

PENERAPAN KONSEP GREEN ECONOMI DI OBJEK TAMAN NASIONAL WASUR

Asrudi

Email: asrudi_fekon@unmus.ac.id

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus

Leonora Puspa

Email: puspa_feb@unmus.ac.id

Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Musamus

ABSTRAK

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang di kawasan asia tenggara, dalam masa perkembangan tersebut pemerintah tengah gencar gencarnya melaksanakan pembangunan nasional khususnya di tanah papua, dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan manusia green economy mempunyai beberapa kebijakan yang dapat dimplementasikan yaitu kesejahteraan, keadilan ekonomi dan ekuitas atau generasi dengan menjaga sumberdaya lingkungan untuk masa depan Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan konsep green ekonomi di obejek wisata taman nasional wasur. Penelitian ini dilaksanakan di taman nasional wasur. Metode penelitian deskriptif kualitatif, Penerapan konsep *green ekonomi* diobjek wisata taman nasional wasur merupakan upaya dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan penerapan prinsip-prinsip *green ekonomi* sudah diterapkan khususnya untuk prinsip keadilan untuk generasi selanjutnya.

Kata Kunci: *Green Ekonomi*, Taman Nasional Wasur, Objek Wisata

ABSTRACT

Indonesia As a developing country in the Southeast Asian region, during this development period the government is intensively implementing national development, especially in Papua, in order to meet the needs of human life in improving the economy and human welfare. Green economy has several policies that can be implemented, namely welfare, economic justice and equity or generation by preserving environmental resources for the future. This study aims to determine the application of the concept of green economy in the tourism object of Wasur National Park. This research was conducted in Wasur National Park. Qualitative descriptive research method, the application of the concept of green economics in the tourism object of Wasur National Park is an effort to realize environmentally sound development, the application of green economic principles has been applied, especially for the principle of justice for the next generation.

Keywords: Green Economic, Wasur National Park, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

Indonesia Sebagai negara yang sedang berkembang di kawasan asia tenggara, dalam masa perkembangan, pemerintah mengambil inisiatif dengan mengencarkan pelaksanaan pembangunan nasional yang bersifat multidimensional atau memiliki banyak aspek, khususnya di tanah papua, adapun pembangunan yang secara sadar memanfaatkan atau memanfaatkan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan manusia,dalam pemenuhan kebutuhan dan pemenuhan kegiatan ekonomi dan lingkungan

memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dimana kegiatan ekonomi tidak lepas dari penggunaan sumber daya alam. Tetapi dengan melihat kondisi saat ini pembangunan ekonomi yang digencarkan pemerintah pusat khususnya di Papua memiliki dampak terhadap lingkungan, pembangunan yang selama ini digencarkan lebih banyak mengeksploitasi yang berlebihan terhadap lingkungan.

Dalam hal terdapat usaha yang dilakukan selama ini dalam mencari solusi bagi masalah lingkungan yang ada di Papua, adapun beberapa isu yang sedang hangat beberapa tahun ini yang menjadi perhatian banyak masyarakat. Yang diawali dengan issue global warming yang kemudian dapat menghasilkan suatu ide green economy yang lebih memfokuskan konsep ramah lingkungan. Adapun [1] H. Stoddart (2019) dalam Earth Summit, menjelaskan bahwa green economy mempunyai beberapa kebijakan yang dapat diimplementasikan yaitu kesejahteraan, keadilan ekonomi dan ekuitas atau generasi dengan menjaga sumberdaya lingkungan untuk masa depan [2] O. Bina (2013), [3] C. Musvoto (2015), [4] C. Nadia (2011), [5] A. Kasztelan (2017), Menjelaskan green economy merupakan salah satu alat praktis untuk mencapai tujuan yang abadi dengan menggunakan pembangunan yang berkelanjutan. Selain masalah lingkungan yang dihadapi di Papua juga dihadapkan berbagai macam masalah kesenjangan sosial dan indikasi pemberontakan yang menambah kompleks yang ada di tanah Papua.

Dengan semakin banyaknya permasalahan yang dihadapi Papua, demi memajukan dan memutus jarak kesenjangan antar wilayah Provinsi Papua wajib untuk keluar dari permasalahan diatas, seperti diketahui saat ini dalam mengembangkan kondisi perekonomian dengan memanfaatkan kondisi dengan gencar memajukan potensi pariwisata yang ada di kabupaten Merauke. Dengan melihat kondisi Merauke yang dominan dataran rendah. Salah satu taman nasional yang berada di kabupaten Merauke ialah wisata alam taman nasional yang memiliki kontur tanah lahan basah. Dimana lahan basah tersebut memiliki banyak fungsi penting dalam menyediakan kebutuhan pangan yang memiliki nilai ekonomi cukup tinggi yaitu kepiting, udang ikan dan hewan lainnya.

Selain itu hal yang menarik dan dapat menunjang objek wisata green economy di taman nasional wasur yaitu floranya (tumbuhan) yang memiliki banyak jenis yang dapat menjadi nilai jual bagi para wisatawan. Selain floranya hal menarik bagi pengunjung yaitu satwa (Fauna) yang cukup langka seperti Cendrawasi Raja, Buaya Air Asin, Kasuari Gelambir. Dan berbagai jenis

satwa lainnya. Adapun temuan oleh Peneliti Badan Suaka Alam Sedunia (WWF) menemukan sekitar 390 jenis burung di taman nasional wasur. Selain itu ditaman nasional juga terdapat sekitar 80 jenis mamalia.

United Nations Environment Programm, green economy adalah perekonomian yang memiliki dampak rendah karbon (low carbon economy) atau dengan kata lain perekonomian yang tidak menghasilkan emisi serta polusi lingkungan efisiensi sumberdaya alam, serta berkeadilan social yang berkaitan dengan pendapatan perkapita dan kemiskinan [6] UNEP (2011). Green economy bertujuan meningkatkan kesejahteraan manusia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan pembangunan manusia dan lingkungan hidup. [7] A. I. F. Lubis (2019), Menjelaskan bahwa dalam menaggulangi pencemaran lingkungan memiliki pengaruh terhadap factor ekonomi, sehingga dalam menjaga lingkungan disekitar kita merupakan hal yang sangat penting.

Potensi ekonomi juga merupakan factor yang sangat penting yang perlu di perhatikan dalam pembangunan *green economy*. [8] N. Muddarisna (2016), Menjelaskan bahwa potensi ekonomi memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembunan masyarakat lokal dengan indikator ekonomi hijau, sedangkan [9] D. D. Green (2011) Menjelaskan terdapat lima isu utama dalam penerapan ekonomi hijau yaitu, dampak organisasi dan budaya, mengembangkan kepemimpinan yang tepat, lapangan pekerjaan, teknologi untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mempertahankan kualitas hidup masyarakat serta kepemimpinan dalam ekonomi hijau. [10] F. Caprotti (2014) Memaparkan berbagai isu startegis yang penting tantang ekonomi hijau yang khususnya dengan analisis geografis, [11] F. Y. Ika (2016), menjelaskan bawah diperlukan adanya penambahan penjagaan lingkungan hidup demi keberlangsungan hidup kedepannya. Konsep green economy dapat menjadi sangat signifikan untuk di terapkan di Indonesia khususnya di kabupaten merauke.

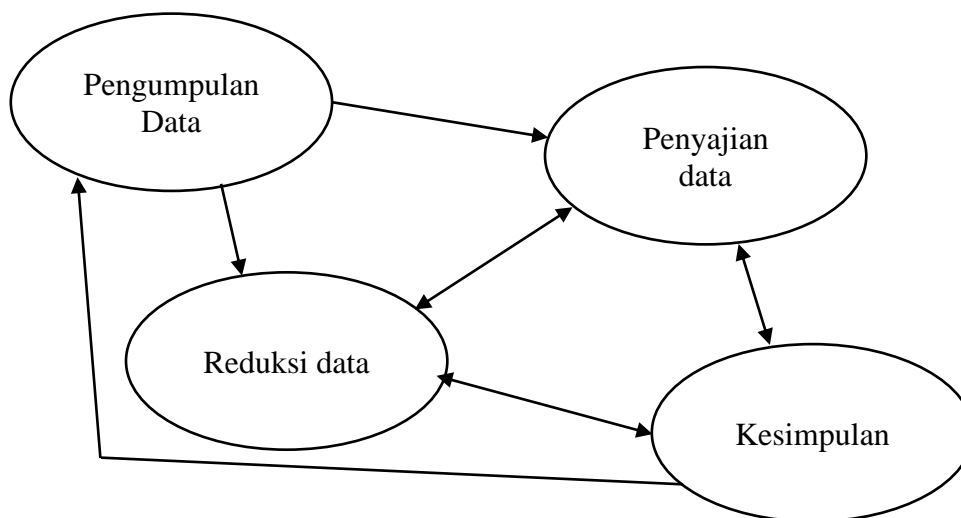
Hal tersebut terlihat dari semakin meningkatnya ancaman bencana alam yang semakin nyata, dimana kondisi rusaknya lingkungan adanya ancaman abrasi, pepohonan yang di tebang dan semakin rusaknya kondisi alam yang diakibatkan dari aktifitas pengunjung dengan membuang sampah bukan pada tempatnya. Dimana seluruh elemen masyarakat harus lebih memperhatikan dan menjaga kondisi alam khususnya para pemangku kebijakan perlu melakukan pendekatan secara politik, ekonomi dan social maupun budaya. Hal tersebut tidak bisa dilepaskan dari kerja

sama semua pihak dalam serta melakukan koordinasi yang berlandaskan kesadaran untuk menyelamatkan lingkungan. Sehingga tujuan pembangunan yang berwawasan lingkungan dapat tercapai. Kabupaten Merauke adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi alam yang melimpah dengan memiliki destinasi objek wisata yang dapat menarik pengunjung dan meningkatkan PAD. Tanpa harus merusak lingkungan yang ada di Taman Nasional Wasur.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian yang terletak di Taman Nasional Wasur yang beralamat Kecamatan Sota Kabupaten Merauke Papua, dan adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah objek wisata yang berada di dalam taman nasional wasur, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, Alat penelitian yang di gunakan yaitu: model Miles dan Hubberman.

Gambar. Model Miles dan Hubberman



Penerapan konsep green ekonomi dalam pengembangan objek wisata taman nasional wasur sebagai upaya dalam mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan terdiri atas:

1. Penerapan prinsip-prinsip pembangunan yaitu, prinsip keadilan dalam generasi, pencegahan dini, perlindungan hayati dan internalisasi biaya lingkungan.
2. Enam prinsip Green Ekonomi yang diterapkan, yaitu keanekaragaman, skala tepat guna, makanan dan sampah, rapih dan keragaman fungsi, mengikuti aliran alam, nilai guna yang diutamakan nilai instrinsik atau kualitas.

Rancangan Penelitian

Susunan rancangan penelitian ini sebagai berikut

1. Diskusi awal antara peneliti dan kepala tanam nasional wasur
2. Identifikasi isu/masalah
3. Observasi terkait masalah yang ditemukan dilapangan
4. Menyusun instrument penelitian
5. Pelaksanaan penelitian
6. Analisis data
7. Evaluasi
8. Penyusunan laporan akhir

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdapat 3 teknik yaitu:

1. Teknik Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan ke narasumber.
2. Observasi adalah teknik yang di pakai untuk mengumpulkan data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan
3. Focus Grup Discussion (FGD) adalah salah satu teknik data kualitatif yang selanjutnya peneliti melakukan diskusi bersama ke beberapa responden mengenai topik penelitian

Analisis Data

Metode analisis data ini adalah metode yang menggunakan teknik wawancara dan obsevasi dan FGD dengan menjawab pertanyaan seperti, apa, megapa atau bagaimana. Data yang dianalisa dengan metode ini berupa teks atau narasi. Selanjutnya keseluruhan data tersebut dilakukan proses pengklasifikasikan berdasarkan kebutuhan. Dan pada tahap terakhir pada metode ini adalah interpresntasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak tahun 1978, Kawasan taman nasional wasur ditetapkan sebagai cagar alam yang terdiri dari Suaka Margasatwa wasur pada tanggal 3 Mei 1978 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 252/Kpts/Um/5/1978. seluas 206.000 hektar dan seluas 4.000 hektar. Pada tahun 1982, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 15/Kpts/Um/1/82, luas Suaka Margasatwa wasur bertambah 98.000 hektar, sehingga menjadi 304.000 hektar. Pada tahun 1990,

sesuai dengan Keputusan Menteri Kehutanan No. 448/Kpts-II/1990 tanggal 24 Maret 1990, dua kawasan (CA. Rawa Biru dan Suaka Margasatwa Wasur) ditetapkan sebagai Taman Nasional Wasur dengan luas total 308.000 hektar.

Selain itu, Taman Nasional wasur pada tahun 1997 ditetapkan dengan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 282/Kpts-VI/1997 tanggal 23 Mei 1997, dengan luas 413.810 hektar. Kemudian pada tahun 2014, sesuai dengan Peraturan Menteri Kehutanan Nomor 2549/Menhut-VII/KUH/2014, ditetapkan kawasan Taman Nasional wasur seluas 431.425,12 hektar. Kawasan ini terletak di bagian tenggara Pulau Papua di wilayah administrasi Kabupaten Merauke Provinsi Papua. Secara geografis, Taman Nasional wasur terletak antara koordinat $140^{\circ}27'$ - $141^{\circ}2'$ dan $8^{\circ}5'$ Bujur Timur- $9^{\circ}7'$ lintang selatan. Batas wilayahnya adalah sebagai berikut, berbatasan dengan Suaka Margasatwa Tongda Papua Nugini di sebelah timur, Kota Merauke di sebelah barat, Laut Arafura di sebelah selatan dan Sungai Maro di sebelah utara.

Penerapan prinsip green economic di obejek wisata taman nasional wasur

1. Prinsip Keadilan Dalam Generasi

Penerapan prinsip keadilan dalam generasi pegebanan obejek wisata ditaman nasional wasur hal yang sangat penting dilakukan guna untuk mengurangi kerusakan dan permasalahan yang akan timbul dari dibukanya obejek wisata, sehingga dengan penerapan prinsip tersebut diharapkan agar generasi selanjutnya masih masih dapat mengelolah dan menikmati potensi sumber daya alam dan sekaligus merasakan manfaatnya dalam mengembangkan ekonomi untuk generasi yang akan datang.

2. Prinsip Pencegahan Dini

Pengelolah obejek wisata yang ada ditaman nasional wasur, melakukan prinsip pencegahan dini dari kerusakan alam, yaitu dengan memasang himbuan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan selanjut melakukan penghijuan dengan melakukan penanaman pohon sehingga keberlangsungan hidup tanaman masih tetap terjaga. Sehingga pengunjung yang akan merasa nyaman dalam melakukan wisata alam yang ditawarkan oleh pengelolah obejek wisata.

3. Prinsip perlindungan hayati

Perlindungan hayati yang ada didalam obejek wisata wasur antara alam dan manusia di salah satu obejek wisata bumi perkemahan telah di bentuk satu wadah penangkaran untuk hewan dan

tumbuhan khas atau endemik papua, dengan harapan dengan penangkaran tersebut hewan maupun tumbuhan didalam penangkaran tersebut dapat hidup dan berkembang biak tanpa merasakan gangguan dari pengunjung objek wisata.

4. Bantuan dari pemerintah

Khususnya balai taman nasional wasur dalam menanggulangi kerusakan lingkungan sangat berperan penting khususnya dalam memberikan pelatihan dan suntikan dana dan memebrikan bantuan yang dapat digunakan dalam mengembangkan objek wisata.

Prinsip Green Economi Yang Diterapkan

1. Objek wisata taman nasional wasur telah memiliki keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki taman nasional wasur sudah di dimanfaatkan dengan baik dengan dibukanya objek wisata yang ditawarkan yaitu biras merupakan salah satu objek wasata permandian yang biasanya ramai di kunjungi oleh wisatawan pada akhir pekan dan dalam pengelolaan objek wisata tersebut pengelola sudah menyadari bahwa pentingnya untuk menjaga lingkungan disekitar, salah satu dengan menyiapkan tempat sampah khususnya sampah plastic yang dapat merusak lingkungan selain objek wisata biras terdapat juga obejek wasata bumi perkemaan yang sudah mulai ditatah dengan rapi sehingga lingkungan tetap terjaga dan tidak merusak lingkungan.
2. Salah satu konsep green economi yaitu bagaimana mengelola Potensi yang ada digunakan sudah tepat hingga saat ini pengelolaan objek wisata yang ada di taman nasional wasur sudah di kelolah dengan tepat, dimana pengelolaan objek wisata tidak merusak lingkungan yang ada, dimana pengelola sudah memahami pentingnya menjaga lingkungan sehingga meraka dengan hati hati mengeloha liin
3. Penanganan masalah makanan dan sampah merupakan hal yang sangat urgen dalam mengendalikan sisa sisa makan yang dibawah oleh pengunjung, sehingga pegelolah objek wisata wajib untuk menangani sampah yang dibawah oleh pengunjung, terkhusus untuk objek wisata yang ada taman nasional wasur, pengelola sudah menyediakan tempat sampah sehingga sampah yang dibawah oleh pengunjung masih bisa diatasi akan tetapi, dengan ketersediaan tempat sampah masih ada saja pengunjung yang tidak memperhatikan kebersihan lingkungan sehingga pengunjung tersebut membuang sampah bukan ditempat yang disediakan oleh pengelola.

4. Pengelolaan objek wisata sudah melibatkan masyarakat pemerintah melihat kondisi objek wisata yang ada ditaman nasional wasur yang masih dikelola kelompok dan di individu, sudah mulai tertata dengan rapi, namun tetap harus mendapat pendampingan dari pemerintah khususnya pengelola balai taman nasional wasur.
5. Mengikuti Aliran Alam objek wisata memanfaatkan potensi lingkungan yang ada yaitu memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, dimana potensi yang digunakan ialah sumber daya alam khususnya kolam permandian dan hutan lindung serta pengamatan terhadap hewan endemik, dan keindahan alam yang dan keramahan dari pengelola objek wisata dapat memanjakan dan membuat pengunjung betah dalam menghabiskan masa akhir pekan di tempat wisata tersebut.
6. Nilai Guna Yang Diutamakan Nilai Instrinsik Atau Kualitas dalam pengelolaan objek wisata yang terdapat ditaman nasional wasur kelompok masyarakat menggunakan modal seadanya dengan membangun tempat wisata, dapat menghasilkan manfaat yang besar, sehingga dengan hanya memanfaatkan potensi alam yang ada ditaman nasional wasur dapat menjadikan mata pencaharian kelompok masyarakat sehingga dapat meningkatkan ekonomi.

Faktor-Faktor Pendukung

1. Kondisi alam

Objek wisata taman nasional wasur dapat diakses sekitar kurang lebih 15 kilo meter dari pusat kota dan memiliki beberapa destinasi wisata yang ada didalam taman nasional wasur, dimana taman nasional wasur terdapat kanguru mini atau kanguru pohon yang memiliki kemiripan dengan flora dan fauna yang ada di papua dengan yang ada dibenua austarila. Selain itu kondisi topotografi taman nasional wasur relative datar dengan kemiringan 0 hingga 8 persen. Dan kondisi tanah yang termasuk dalam ekosistem laman basah dan memiliki potensi keanekaragaman hayati yang tinggi. Dengan kondisi tersebut objek wisata yang ada diperkirakan terdapat 80 spesies mamalia di Taman Nasional wasur dan 34 spesies telah diidentifikasi, 32 di antaranya endemik Papua. Ada juga burung, sedikitnya 403 spesies, 74 di antaranya endemik Papua, dan 114 diperkirakan spesies yang dilindungi. Mamalia besar primitif yang ditemukan di kawasan Taman Nasional wasur.

Kawasan Objek wisata taman nasional Ini adalah lahan basah yang luas dengan sejumlah besar organisme air dan merupakan bagian penting dari keanekaragaman hayati wilayah tersebut.

Ada beberapa jenis ikan di kawasan ini, antara lain arwana (*Scleropages jardinii*), ikan gabus, kakap belang (*Amniataba affinis*) dan sumpit belang (*Toxotes jaculatrix*). Selain itu, ada jenis ikan lainnya, seperti ikan duri (*Arius graeffei*), ikan lele (*Clarias batrachus*), ikan kakap kuning (*Glossomia aprian*) dan ikan kaca kecil (*Ambassis agrammus*). Reptil yang ditemukan di Taman Nasional wasur antara lain dua buaya (*Crocodylus porosus* dan *Crocodylus novaeguineae*), biawak (*Varanus sp*), penyu leher panjang Irian (*Chelodina novaeguineae*) dan penyu dada merah (*Emydura subglobosa*), dan biawak (*Liasis*), Python) dan Bunglon (*Calotus jubatus*). Pada saat yang sama, hanya tiga jenis katak yang tercatat, yaitu *Hyla caerulea*, *Litoria infrafronata* dan *Rana macrodon*. dan hewan lainnya yang dapat menjadi salah satu daya Tarik bagi masyarakat yang ingin berwisata atau ingin menghabiskan waktu berlibur sambil menikmati suasana alam yang indah di taman nasional wasur .

2. Kekayaan budaya

Didalam taman nasional wasur terdapat pemukiman masyarakat adat yang memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kearifan dan ekosistem dalam upaya mengelolah sumber daya alam yang terdapat di taman nasional wasur, terdapat empat suku asli Marori Men-Gey, Kanume, Yeinan dan Malind Imbuti yang bermukim didalam kawasan taman nasional wasur, selain membantu mengelolah sumber daya alam, mereka juga menjadi daya Tarik wisata dimana jika ada tamu atau pengunjung yang datang akan disambut dengan tari N'Gatsi yang merupakan tarian ada dari suku Kanume dan Marori Men-Gey untuk menyambut tamu agung

3. Swadaya masyarakat

Dalam menjaga sumber daya alam yang ada ditaman taman nasional wasur masyarakat ada yang bermukim didalam taman nasional wasur sekaligus pengeloha objek wisata yang terdapat didalam taman nasional wasur mulai bekerja sama dengan membentuk kelompok kelompok dalam mengelolah sumber daya alam yang tersedia dialam taman nasioanal wasur, dengan swadaya masyarakat juga berhasil membangun beberapa fasilitas seperti honai atau tempat duduk yang dapat di dimanfaatkan oleh pengunjung yang sedang berwisata.

4. Landasan hukum

Taman Nasional wasur secara geografis terletak di antara "Bujur Timur" dan 8 5'-9 7' Lintang Selatan, dan terletak di bagian selatan Provinsi Papua, dalam wilayah administrasi Kabupaten Merlock. Menurut SK Menteri Kehutanan No. 282/Kpts-VI/1997 tanggal 23 Mei 1997,

kawasan TN. Luas wilayah Vasul adalah satu hektar, dan batas wilayahnya adalah sebagai berikut: Sebelah Utara: 182,5 kilometer sepanjang Sungai Maro di sebelah timur perbatasan RI Papua Nugini: 114 kilometer di sepanjang perbatasan Republik Indonesia Papua Nugini Selatan: Barat sisi Laut Arafura: skala internasional Kota Merauke, Kawasan Taman Nasional Vasul merupakan jalur migrasi burung dari belahan bumi utara (Siberia, Cina Utara dan Jepang) ke belahan bumi selatan (Australia) atau belahan bumi selatan (Australia). Kawasan Taman Nasional Vasul merupakan tempat persinggahan dan migrasi burung migran (Scolopacidae dan Charadriidae), dan satwa berkantung (marsupialia).

5. Dukungan dari Pemerintah

Dengan status taman nasional, pengelola objek wisata taman nasional wasur mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah khususnya dari taman nasional wasur itu sendiri, dimana masyarakat diberikan pelatihan dan penyuluhan dalam mengembangkan SDM masyarakat setempat, selain itu pemerintah memberikan bantuan seperti perahu yang dapat digunakan dalam mengembangkan objek wisata dengan harapan masyarakat dapat mandiri dalam mengelola objek wisata yang lebih baik lagi.

Faktor penghambat

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya dalam pengelolaan objek wisata sudah cukup baik, akan lebih baik lagi jika sumber daya manusia diberikan pelatihan dalam memandu para wisatawan yang berkunjung dilokasi objek wisata. Yang ditemui dilapangan saat ini pengelola hanya menjaga didepan gerbang objek wisata tanpa ada pendampingan yang diberikan kepada pengunjung.

2. Fasilitas yang ada di Kampung Wisata

Untuk saat ini fasilitas bermain untuk anak anak belum tersedia, hal tersebut karena objek wisata hanya mengandalkan alam dan kolam bekas galian yang digunakan atau diubah menjadi sebuah tempat objek wisata yang dapat digunakan untuk bersantai sejenak.

3. Akses internet

Salah satu menjadi kelemahan yang ditemukan dilapangan ialah ada beberapa objek wisata yang belum memiliki atau belum mendapatkan fasilitas jaringan internet, sehingga hal tersebut sangat berdampak kepada pengunjung dalam mengabadikan momen dimedia

sosialnya, dimana jika wisatawan yang ingin memposting hasil gambar yang didapatkan saat berwisata hanya bisa di posting saat memasuki wilayah kota merauke.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan konsep green ekonomi diobjek wisata taman nasional wasur merupakan upaya dalam mewujudkan pembangunan berwawasan lingkungan penerapan prinsip-prinsip green ekonomi sudah diterapkan khususnya untuk prinsip keadilan untuk generasi selanjutnya, dan pengelolaan objek wisata alam tanpa merusak alam dengan memberikan himbauan dan menyediakan tempat sampah untuk menampung sampah dan makanan yang dihasilkan oleh pengunjung. Saran dalam pelaksanaan pengembangan objek wisata masih memiliki kendala SDM dimana pengelola objek wisata yang seharusnya pengelola dapat diberikan pelatihan sebagai pemandu objek wisata dan tidak hanya sekedar menjaga dan memberikan himbauan kepada pengunjung untuk menjaga kebersihan, dan juga masih ada saja pengunjung yang tidak mpedulikan himbauan dari pengelola dengan membuang sampah hasil dari makanan dan minuman yang mereka bawah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Stoddart, “Principles for the Green Economy - Earth Charter,” 2012. <https://earthcharter.org/library/principles-green-economy-2/> (accessed Nov. 08, 2021).
- [2] O. Bina, “The Green Economy and Sustainable Development: An Uneasy Balance?,” *http://dx.doi.org/10.1068/c1310j*, vol. 31, no. 6, pp. 1023–1047, Jan. 2013, doi: 10.1068/C1310J.
- [3] C. Musvoto, K. Nortje, B. De Wet, B. K. Mahumani, and A. Nahman, “Imperatives for an agricultural green economy in South Africa,” *S. Afr. J. Sci.*, vol. 111, no. 1–2, pp. 01–08, Jan. 2015, doi: 10.17159/SAJS.2015/20140026.
- [4] C. Nadia, “Integrating Digital Economy And Green Economy: on JSTOR,” 2011. https://www.jstor.org/stable/24873273?seq=1#metadata_info_tab_contents (accessed Nov. 08, 2021).
- [5] A. Kasztelan, “Green growth, green economy and sustainable development: Terminological and relational discourse,” *Prague Econ. Pap.*, vol. 26, no. 4, pp. 487–499, 2017, doi: 10.18267/J.PEP.626.
- [6] UNEP(United Nations Environment Programme), “Global Guidance Principles For Life Cycle Assessment Databases,” 2011.
- [7] A. I. F. Lubis, “Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial Ekonomi Pada Wilayah Pesisir Di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara,” *J. Abdi Ilmu*, vol. 11, no. 2, pp. 94–116, Jan. 2019, Accessed: Nov. 08, 2021. [Online]. Available: <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/411>.
- [8] N. Muddarisna and Y. S. Rahayu, “Potensi Ekonomi Dan Peran Koperasi Susu Dalam Pembangunan Masyarakat Lokal,” *Agromix*, vol. 7, no. 1, Mar. 2016, doi: 10.35891/AGX.V7I1.704.

- [9] D. D. Green and J. McCann, “Benchmarking a leadership model for the green economy,” *Benchmarking An Int. J.*, vol. 18, no. 3 2011, pp. 445–465, Accessed: Nov. 08, 2021. [Online]. Available: https://www.academia.edu/3639563/Benchmarking_a_leadership_model_for_the_green_economy.
- [10] F. Caprotti and I. Bailey, “Making Sense Of The Green Economy,” *Geogr. Ann. Ser. B, Hum. Geogr.*, vol. 96, no. 3, pp. 195–200, Sep. 2014, doi: 10.1111/GEOB.12045.
- [11] F. Y. Ika, “Urgensi Implementasi Green Economy Perspektif Pendekatan Dharuriyah Dalam Maqashid Al-Shariah,” *JEBIS (Jurnal Ekon. dan Bisnis Islam. / J. Islam. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 1, pp. 87–104, Jun. 2016, doi: 10.20473/JEBIS.V2I1.1503.